



Transformasi Spirit Al-Ma'un dalam Filantropi Modern Muhammadiyah: Reaktualisasi Teologi Sosial untuk Keadilan dan Kemandirian Ummat

Hasan Sultoni^{1*}, Reorycha Risma Putri²

Abstract: This study reinterprets the theological essence of Surah Al-Ma'un in Muhammadiyah's contemporary philanthropic practice by tracing how normative religious values are transformed into organized, measurable, and adaptive institutional actions. Using a qualitative theological-sociological phenomenological approach, it explores the lived meanings and social ethics within Muhammadiyah philanthropy. Data were collected through literature review and document analysis, including LAZISMU financial reports, official Muhammadiyah publications, and scholarly works. Analysis followed Miles and Huberman's interactive model, supported by Ricoeur's reflective hermeneutics, within the framework of Islamic Social Movement Theory. Findings reveal that Muhammadiyah's philanthropy functions as a form of social theology rooted in Al-Ma'un, emphasizing justice, empowerment, and universal humanitarianism. These values are institutionalized through modern governance, programmatic strategies, and digital platforms that address contemporary social vulnerabilities while maintaining spiritual intentionality. The study proposes "Neo-Ma'unism" as an integrative paradigm that connects spirituality, empowerment, and institutional effectiveness, offering both a theoretical contribution and a practical ethical framework for modern Islamic philanthropic management.

Keywords: Al-Ma'un Theology, Islamic Philanthropy, Muhammadiyah, Islamic Social Movement, Neo-Ma'unism

Abstrak: Studi ini menafsirkan ulang semangat teologis Surah Al-Ma'un dalam praksis filantropi Muhammadiyah kontemporer, dengan menelusuri bagaimana nilai-nilai normatif diterjemahkan ke dalam tindakan institusional yang terukur, adaptif, dan terorganisir. Menggunakan pendekatan fenomenologi teologis-sosiologis kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi makna hidup dan etika sosial yang melekat dalam filantropi Muhammadiyah. Data diperoleh melalui studi pustaka dan analisis dokumen, termasuk laporan keuangan LAZISMU, publikasi resmi Muhammadiyah, dan karya akademik relevan. Analisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, diperkaya dengan hermeneutika reflektif Ricoeur, dalam kerangka Teori Gerakan Sosial Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa filantropi Muhammadiyah berfungsi sebagai teologi sosial berbasis Al-Ma'un—menekankan keadilan, pemberdayaan, dan kemanusiaan universal. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui tata kelola modern, desain program, dan platform digital. Studi ini merumuskan "Neo-Ma'unisme" sebagai paradigma integratif filantropi Islam yang menghubungkan spiritualitas, efektivitas kelembagaan, dan orientasi pemberdayaan.

Kata Kunci: Teologi Al-Ma'un; Filantropi Islam; Muhammadiyah; Gerakan Sosial Islam; Neo-Ma'unisme.

*Corresponding Author

¹STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia, email: hasansultoni.msy@gmail.com

²STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia, email: reorycha@gmail.com

Introduction

Dalam dua dekade terakhir, filantropi Islam menunjukkan perkembangan signifikan sebagai instrumen sosial-ekonomi yang berpotensi memperkuat agenda keadilan dan kesejahteraan pada skala global. Meningkatnya partisipasi masyarakat Muslim dalam zakat, infak, dan sedekah mencerminkan pergeseran orientasi dari praktik karitatif yang bersifat sesaat menuju gerakan sosial yang lebih produktif, terukur, dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan kontemporer, laporan kolaboratif antara Islamic Development Bank dan UNDP menegaskan bahwa filantropi Islam memiliki peluang strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya di negara-negara mayoritas Muslim, terutama dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan.³

Di Indonesia, urgensi penguatan filantropi Islam tampak nyata dari kesenjangan yang masih lebar antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat. Kementerian Agama mencatat bahwa potensi zakat nasional mencapai sekitar Rp 327 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya masih jauh di bawah angka tersebut.⁴ Data BAZNAS menunjukkan bahwa pada 2023, total penghimpunan zakat nasional hanya mencapai Rp 32,3 triliun, dengan penyaluran sebesar Rp 31,2 triliun.⁵ Kesenjangan ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan kapasitas kelembagaan dan rendahnya literasi publik, tetapi juga menunjukkan belum optimalnya internalisasi nilai spiritual dan kesadaran sosial dalam sistem filantropi. Oleh karena itu, penguatan dimensi teologis menjadi penting agar praktik filantropi tidak tereduksi menjadi rutinitas administratif semata, melainkan tetap berlandaskan pada nilai keadilan sosial dan agenda pembebasan dari kemiskinan.⁶

Dalam konteks nasional, Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam modern yang menjadikan filantropi sebagai bagian integral dari dakwah bil-hal. Akar ideologisnya bersumber dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang menafsirkan Surah Al-Ma'un sebagai pesan moral yang menuntut aksi sosial konkret: membela fakir miskin, anak yatim, dan kelompok rentan dari ketidakadilan struktural.⁷ Semangat Al-Ma'un ini kemudian

³ UNDP and ID Bank, *The Role of Islamic Social Finance in Achieving the Sustainable Development Goals* (United Nations Development Programme, 2022), <https://www.isdb.org/publications/the-role-of-islamic-social-finance-in-achieving-the-sdgs>.

⁴ K A R Indonesia, "Potensi Mencapai Rp 327 Triliun: Tiga Fokus Kemenag Dalam Pengembangan Zakat" (Kemenag RI, 2024), <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>.

⁵ BAZNAS, *Laporan Pengumpulan Dan Penyaluran Zakat Nasional 2023* (Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, 2023), <https://baznas.go.id/assets/images/szn/2023 - LPZN 2023.pdf>.

⁶ H Latief, *Melayani Umat* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁷ A Irfani, *Gerakan Sosial Bidang Pendidikan Di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)* (CV BILDUNG NUSANTARA, 2024).

terinstitusionalisasi melalui jaringan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial, serta dioperasionalkan secara sistematis melalui lembaga filantropi yang mengelola dana umat secara profesional.

Nilai-nilai ini termanifestasi dalam LAZISMU, instrumen filantropi Muhammadiyah yang menjalankan program-program sosial, ekonomi, dan kebencanaan. Laporan keuangan LAZISMU menunjukkan peningkatan signifikan penerimaan zakat dari Rp 107,54 miliar pada 2022 menjadi Rp 130,30 miliar pada 2023, mencerminkan meningkatnya kepercayaan publik terhadap tata kelola filantropi Muhammadiyah.⁸ Sejalan dengan itu, studi komparatif juga menempatkan lembaga filantropi ormas, termasuk Muhammadiyah, sebagai aktor strategis dalam ekosistem pengelolaan dana sosial-keagamaan, karena kemampuannya dalam membangun jejaring program, kredibilitas publik, serta kanal distribusi yang luas.⁹

Namun demikian, tantangan baru muncul seiring dengan meningkatnya pengaruh digitalisasi, tuntutan akuntabilitas yang terstandardisasi, serta efisiensi manajerial dalam praktik filantropi modern. Transformasi ini berpotensi menggeser kedalaman spiritual nilai Al-Ma'un sebagai ruh gerakan. Sejumlah riset telah menyoroti dinamika ini. Robert Hefner, melalui konsep Civil Islam, menjelaskan peran Muhammadiyah sebagai kekuatan modern yang memadukan iman, rasionalitas, dan perubahan sosial, sehingga memperkuat basis masyarakat sipil Muslim.¹⁰ Di sisi lain, kajian lain menilai bahwa praktik filantropi Islam di Indonesia masih cenderung bersifat karitatif dan belum sepenuhnya mengarah pada pemberdayaan produktif yang berkelanjutan.¹¹ Penelitian mengenai digitalisasi zakat juga telah dilakukan, namun masih kurang menggali dimensi teologis yang menjadi fondasi normatifnya.¹² Bahkan, terdapat peringatan bahwa nilai Al-Ma'un dapat mengalami penyempitan makna ketika praktik filantropi terjebak dalam mekanisme administratif yang prosedural, sehingga kehilangan daya etik-transformasionalnya.¹³ Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan riset yang

⁸ L P P Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023* (LAZISMU PP Muhammadiyah, 2023), <https://www.scribd.com/document/819020952/h4U1pOcsV3xEItfPn1Sg5W4g9nr7qb-metaTGFwb3JhbiBLZXVhbmdbiBBdWRpdGVkIExBWklTTVUgMjAyMy5wZGY-1>.

⁹ H Rianto, "Studi Perbandingan Pengelolaan Dana Filantropi Di Lembaga Zakat Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1335–1344.

¹⁰ R W Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia* (Princeton University Press, 2000).

¹¹ T Suharto, "Konsep Penerapan Manajemen Risiko Hukum (Legal Risk) Pada Lembaga Keuangan Dan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Hospitality* (2022), <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/1610>.

¹² S Anwar, "Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Mengatasi Gelombang Rush Money Dan Pandemi Covid-19" (IAIN Metro, 2023), <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9462/>.

¹³ N Nurfadillah et al., "Peran Keuangan Mikro Syariah Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Era Disrupsi Digital: Pendekatan Kuantitatif Di Kawasan Asia Tenggara," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 3, no. 1 (2025): 19–26.

menuntut integrasi antara teologi Al-Ma'un dan praktik filantropi modern agar spiritualitas dan efektivitas kelembagaan dapat berjalan seimbang.

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini menempatkan Teologi Al-Ma'un sebagai kerangka teori utama, dengan asumsi bahwa iman adalah energi moral yang menuntut aksi sosial demi kesejahteraan umat. Dalam kerangka ini, agama tidak berhenti pada ritualitas, melainkan harus bersifat transformasional. Pendekatan ini diperkuat oleh Islamic Social Movement Theory untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi dasar gerakan sosial modern melalui institusionalisasi, mobilisasi sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan sosial.¹⁴ Integrasi kedua perspektif ini memungkinkan pembacaan yang lebih utuh terhadap proses penerjemahan nilai menjadi sistem, tanpa kehilangan akar teologisnya sebagai dasar etik gerakan.¹⁵

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan ulang spirit Al-Ma'un dalam konteks filantropi modern Muhammadiyah, menganalisis bentuk-bentuk transformasinya dalam tata kelola dan desain program, serta merumuskan model konseptual Neo-Ma'unism sebagai paradigma filantropi transformatif berbasis teologi sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan dimensi teologis, dinamika gerakan sosial Islam, dan praktik kelembagaan filantropi dalam kerangka Islamic social finance kontemporer. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperluas wacana teologi sosial Islam sebagai fondasi etika ekonomi umat; secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat orientasi spiritual dan nilai keadilan sosial dalam manajemen filantropi Muhammadiyah di era digital, sehingga filantropi Islam dapat tumbuh secara inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi teologis-sosiologis dan¹⁶ bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana spirit teologi Al-Ma'un dihayati, dimaknai, dan diaktualisasikan dalam praktik filantropi modern Muhammadiyah. Pendekatan ini dipilih karena fokus studi tidak hanya terbatas pada deskripsi program filantropi, tetapi juga menelusuri pengalaman religius-sosial para pelaku, serta menginterpretasikan transformasi nilai-nilai teologis menjadi praksis kelembagaan.

¹⁴ S Saefudin, "Transformasi Doktrin Al-Ma'un Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 2120–2134.

¹⁵ P Zebua, "Formulasi Teologi Integratif Sebagai Fondasi Konseptual Bagi Pendidikan Kristen Dalam Menjawab Tantangan Zaman," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 1 (2025), <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/139>.

¹⁶ C Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (SAGE Publications, 1994).

Transformasi ini dikaji melalui sistem penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana filantropi di lingkungan Muhammadiyah, khususnya melalui LAZISMU.¹⁷

Lokasi penelitian ditetapkan pada konteks yang merepresentasikan praktik filantropi Muhammadiyah baik di tingkat pusat maupun daerah, yakni LAZISMU Pusat (Yogyakarta/Jakarta) serta beberapa LAZISMU daerah, seperti Tulungagung dan Surakarta. Pemilihan lokasi mempertimbangkan keberagaman konteks sosial, tingkat penguatan tata kelola kelembagaan, intensitas program pemberdayaan, serta dinamika adaptasi terhadap digitalisasi. Informan penelitian meliputi pengurus LAZISMU tingkat pusat dan daerah, pimpinan amal usaha Muhammadiyah (di bidang pendidikan dan kesehatan), unsur Majelis Tarjih dan Tajdid, relawan sosial, serta para penerima manfaat (mustahik/beneficiaries). Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling,¹⁸ Yaitu memilih individu yang memiliki pengalaman langsung serta informasi relevan terkait proses institusionalisasi nilai Al-Ma'un dalam praktik filantropi Muhammadiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.¹⁹ Wawancara ditujukan untuk menggali persepsi, motivasi, pengalaman, serta refleksi teologis para informan terhadap makna Al-Ma'un dalam tata kelola dan orientasi program filantropi. Observasi partisipatif dilakukan guna menangkap praktik nyata di lapangan, termasuk pola penghimpunan dana, mekanisme penyaluran, bentuk pendampingan, dan dinamika relasi antara amil dan penerima manfaat. Sementara itu, analisis dokumen mencakup laporan keuangan dan program LAZISMU,²⁰ publikasi resmi Muhammadiyah, pedoman/keputusan organisasi yang relevan, serta literatur akademik terkait filantropi Islam²¹ dan gerakan sosial Islam.²² Ketiga teknik ini dipadukan melalui strategi triangulasi sumber dan metode, guna memperkuat validitas dan akurasi interpretasi yang dihasilkan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman,²³ yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian,

¹⁷ Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*.

¹⁸ M Q Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, 4th ed. (Sage Publications, 2015).

¹⁹ J W Creswell and C N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 4th ed. (Sage Publications, 2018).

²⁰ Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*.

²¹ Latief, *Melayani Umat*.

²² Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*.

²³ M B Miles and A M Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE Publications, 1994).

terutama yang terkait dengan pola transformasi nilai Al-Ma'un ke dalam sistem kelembagaan filantropi. Penyajian data disusun secara naratif-tematik untuk menampilkan keterkaitan antara dimensi teologis, dinamika sosial, dan struktur kelembagaan. Untuk pendalaman makna, analisis ini diperkaya dengan pendekatan hermeneutik reflektif Ricoeur,²⁴ yang menafsirkan tindakan sosial sebagai "teks" yang mengandung makna, kemudian dibaca dalam kerangka Islamic Social Movement Theory²⁵ untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai agama diinstitusionalisasikan menjadi gerakan filantropi modern yang terorganisasi, adaptif, dan berdampak.

Keabsahan data dijaga dengan mengacu pada kriteria trustworthiness: credibility, transferability, dependability, dan confirmability.²⁶ Strategi yang diterapkan mencakup triangulasi, member checking terhadap ringkasan hasil wawancara, serta audit trail selama proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika riset sosial, termasuk persetujuan partisipan (informed consent), perlindungan identitas informan, serta penggunaan data semata-mata untuk tujuan akademik. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang reflektif dan valid mengenai transformasi spirit Al-Ma'un dalam filantropi modern Muhammadiyah, sekaligus merumuskan konstruksi konseptual yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Discussion

Spirit Teologi Al-Ma'un dalam Kesadaran Sosial Muhammadiyah

Hasil telaah menunjukkan bahwa teologi Al-Ma'un menempati posisi fundamental dalam pembentukan kesadaran sosial warga Muhammadiyah. Berdasarkan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah serta keputusan Muktamar ke-48 di Surakarta, tafsir Surah Al-Ma'un dijadikan fondasi dakwah sosial yang menekankan empati, tanggung jawab sosial, dan keadilan distributif.^{27 28 29} Nilai-nilai tersebut mendorong warga Muhammadiyah memandang ibadah bukan semata aktivitas ritual, melainkan wujud nyata kepedulian sosial. Laporan LAZISMU memperlihatkan bahwa sebagian besar program sosial diarahkan pada

²⁴ P Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences* (Cambridge University Press, 1981).

²⁵ Saefudin, "Transformasi Doktrin Al-Ma'un Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah."

²⁶ Yvonna S Lincoln and Egon G Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1985).

²⁷ Majelis Tarjih dan Tajdid P P Muhammadiyah, *Fikih Kebencanaan* (Suara Muhammadiyah, 2015).

²⁸ Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan P P Muhammadiyah, *Dokumen Kinerja Dan Laporan Program MEK 2022* (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022).

²⁹ Saefudin, "Transformasi Doktrin Al-Ma'un Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah."

pemberdayaan masyarakat dan bantuan kemanusiaan, yang menunjukkan konsistensi penerapan nilai Al-Ma'un dalam praksis filantropi modern.³⁰

Kehadiran teologi Al-Ma'un dalam praksis sosial Muhammadiyah tidak lahir dalam ruang kosong. Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan yang menjadi dasar lahirnya teologi ini merupakan respons terhadap ketimpangan sosial pada awal abad ke-20. Dahlan menafsirkan Al-Ma'un bukan sekadar ajaran moral, melainkan perintah aksi sosial yang konkret.³¹ Sejumlah kajian menyebutnya sebagai teologi praksis: kesalahan individual harus terwujud dalam kepedulian terhadap yatim, fakir miskin, dan kelompok marjinal.³² Arah praksis ini diinternalisasi menjadi identitas kolektif Muhammadiyah dan direvitalisasi melalui lembaga filantropi seperti LAZISMU melalui gerakan sosial berbasis pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.³³

Dari sisi teoretik, hasil kajian menunjukkan keterkaitan antara Teologi Al-Ma'un dan Islamic Social Movement Theory. Nilai spiritual dalam Al-Ma'un berfungsi sebagai kekuatan moral yang menggerakkan perubahan sosial; Hefner menilai gerakan Islam yang berakar pada nilai keimanan berpotensi menjadi civil religion yang produktif bagi pembangunan sosial.^{34 35} Dalam konteks Muhammadiyah, iman berperan sebagai motivasi ideologis, sementara institusi seperti LAZISMU menjadi sarana struktural untuk mewujudkan nilai tersebut. Transformasi iman menjadi aksi sosial tercermin pada data ringkas dalam Tabel 1.3

Table 1. Representasi Spirit Al-Ma'un dalam Program Filantropi Muhammadiyah

Bidang Program	Kegiatan Utama	Persentase Realisasi Dana (%)	Orientasi Spirit Al-Ma'un
Pemberdayaan Ekonomi Umat	Program Petani Berdaya, UMKM Mitra Umat	28.7	Mengangkat martabat kaum miskin (anti-eksploitasi)
Pendidikan dan Beasiswa	Beasiswa Sang Surya, Sekolah Cerdas	21.3	Memberantas kebodohan dan ketertinggalan sosial

³⁰ Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*.

³¹ N Qusyaeri, "Teologi Neo Al-Ma'Un Dan Representasi Kemiskinan Dalam Ruang Media," *Al-Ibanah* 6, no. 1 (2021): 67–79.

³² A Gunawan, "Teologi Surat Al-Ma'un Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* 9, no. 3 (2022), https://www.academia.edu/79007765/Teologi_Surat_al_Maun_dan_Praksis_Sosial_Dalam_Kehidupan_Warga_Muhammadiyah.

³³ S H Khudzaifah Dimiyati, B Setiaji, and S H Kelik Wardiono, "Hukum Dan Lembaga Filantropi: Tawaran Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Profetik" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/117350>.

³⁴ Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*.

³⁵ Saefudin, "Transformasi Doktrin Al-Ma'un Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah."

Kesehatan dan Kemanusiaan	Klinik Apung dan Tanggap Bencana	15.6	Menolong mustadh'afin dan korban krisis kemanusiaan
Dakwah dan Sosialisasi Nilai	Gerakan Sedekah Subuh, Ma'un Award	18.2	Membangun kesadaran kolektif beramal sosial
Lingkungan dan Ketahanan Sosial	Green LAZISMU, Gerakan Wakaf Hijau	16.2	Menumbuhkan harmoni ekologis dan tanggung jawab moral

Sumber: LAZISMU, 2023.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa orientasi program LAZISMU selaras dengan nilai-nilai Al-Ma'un, di mana setiap bidang program tidak hanya berorientasi pada bantuan material, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial berbasis iman. Temuan ini menegaskan bahwa dimensi teologis tetap menjadi fondasi normatif bagi transformasi sosial Muhammadiyah, meskipun praktik kelembagaannya terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Dari analisis hermeneutik, pemaknaan Al-Ma'un dalam konteks Muhammadiyah menunjukkan pergeseran dari makna tekstual menuju makna praksis—dari kesadaran individual menuju kesadaran kolektif umat.³⁶ Hal ini sejalan dengan gagasan Ricoeur tentang teks sebagai tindakan, bahwa teks keagamaan memperoleh makna ketika diterjemahkan ke dalam praksis sosial.³⁷ Dalam kerangka fenomenologi teologis, kesadaran ini tidak berhenti pada empati emosional, melainkan berkembang menjadi social empathy yang terlembaga melalui sistem sosial dan filantropi.³⁸

Dengan demikian, Al-Ma'un tidak hanya dipahami sebagai inspirasi moral, tetapi juga sebagai kerangka ideologis yang mengatur relasi antara iman, ilmu, dan amal sosial dalam gerakan Muhammadiyah.³⁹

Sintesis dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa spirit Al-Ma'un telah berevolusi menjadi basis epistemik bagi praktik filantropi Muhammadiyah. Melalui internalisasi nilai tersebut, Muhammadiyah membangun model keberagamaan yang aktif, partisipatif, dan berorientasi sosial, serta menjadi contoh bagaimana teologi Islam dapat berfungsi sebagai sumber daya moral bagi perubahan sosial yang berkeadilan.⁴⁰

³⁶ Ibid.

³⁷ Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences*.

³⁸ F NURY, "Filantropi Gerakan Al-Ma'un Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau (Studi Living Qur'ân)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU, 2023), <https://repository.uin-suska.ac.id/74782/>.

³⁹ Saefudin, "Transformasi Doktrin Al-Ma'un Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah."

⁴⁰ M Mardiana et al., "Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern: Islamic Theology's Approach to Facing Modern Social Problems," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial* 2, no. 1 (2025): 34–43.

Transformasi Filantropi Muhammadiyah dari Karitatif ke Transformatif

Transformasi praktik filantropi Muhammadiyah dari bentuk karitatif menuju model transformatif merupakan fenomena yang semakin menonjol dalam dua dekade terakhir.⁴¹ Berdasarkan laporan LAZISMU, proporsi program yang bersifat pemberdayaan meningkat dari 38 persen pada 2018 menjadi 62 persen pada 2023.⁴² Pergeseran ini menunjukkan peralihan dari distribusi dana berbasis belas kasih menuju sistem pengelolaan berbasis pemberdayaan.⁴³

Data serupa juga terlihat pada tingkat nasional. BAZNAS melaporkan bahwa sepanjang 2020-2023, lembaga zakat berbasis ormas, termasuk Muhammadiyah, berkontribusi pada penguatan distribusi zakat produktif dengan nilai akumulatif sekitar Rp 2,14 triliun. Pola transformasi ini tercermin pada meningkatnya porsi social investment, yakni alokasi dana zakat dan infak untuk mendanai usaha mikro serta proyek sosial berkelanjutan. Di beberapa daerah, LAZISMU mengembangkan model Integrated Community Development yang memadukan dana zakat, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan spiritual. Arah ini sejalan dengan rekomendasi integrasi Islamic social finance untuk mendukung SDGs.^{44 45}

Perubahan paradigma tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka Islamic Social Movement yang menekankan institusionalisasi nilai-nilai agama menjadi aksi kolektif melalui organisasi modern.⁴⁶ Dalam konteks Muhammadiyah, transformasi dari karitatif ke transformatif berlangsung karena pergeseran orientasi dakwah dari amal individual menuju gerakan sosial terstruktur, yang ditegaskan dalam keputusan organisasi dan agenda kelembagaan.⁴⁷ Nilai teologis Al-Ma'un diterjemahkan ke dalam strategi program yang lebih sistematis, sehingga spiritualitas menjadi basis etika sekaligus logika tata kelola. Dengan kata lain, Muhammadiyah mengubah moralitas Al-Ma'un menjadi sistem aksi sosial yang terukur dan adaptif.⁴⁸

⁴¹ A Sumiyanto et al., *Menjadi Muhammadiyah* (Pandiva Buku, 2022).

⁴² Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ BAZNAS, *Laporan Pengumpulan Dan Penyaluran Zakat Nasional 2023*.

⁴⁵ UNDP and Bank, *The Role of Islamic Social Finance in Achieving the Sustainable Development Goals*.

⁴⁶ Viola Thimm, "Muslim Fashion: Challenging Transregional Connectivities between Malaysia and the Arabian Peninsula," *TRaNS: Trans-Regional and -National Studies of Southeast Asia* 9, no. 2 (2021): 117–128, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101442289&doi=10.1017%2Ftrn.2021.1&partnerID=40&md5=b50b78d3dec74bd094ecd290755f4359>.

⁴⁷ P P Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Mukhtar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022*, *Berita Resmi Muhammadiyah*, 2022.

⁴⁸ B Wahrudin et al., *Al Islam Dan Kemuhammadiyah: Meretas Jalan Pencerahan* (Unmuh Ponorogo Press, 2021), <http://eprints.umpo.ac.id/11674/1/19>. Buku Al Islam Kemuhammadiyah_Meretas Jalan Pencerahan.pdf.

Secara teoretik, perubahan ini memperlihatkan sintesis antara teologi praksis dan manajemen sosial modern.²² LAZISMU mempraktikkan prinsip tersebut dengan memadukan niat spiritual dan profesionalisme kelembagaan. Sejak penguatan sistem digitalisasi keuangan dan layanan penghimpunan berbasis platform, transparansi pelaporan meningkat dan jangkauan layanan meluas, yang turut tercermin pada pertumbuhan donasi.⁴⁹

Tabel 2 berikut merangkum pergeseran paradigma pengelolaan filantropi Muhammadiyah berdasarkan hasil telaah dokumen, data keuangan, dan literatur pendukung.

Tabel 2. Pergeseran Paradigma Filantropi Muhammadiyah (2015–2023)

Aspek Pengelolaan	Tahap Karitatif (Pra-2015)	Tahap Transformatif (2016–2023)	Basis Nilai Al-Ma'un
Pola Distribusi	Bantuan konsumtif jangka pendek	Pendayagunaan produktif berbasis pemberdayaan	Empati dan keadilan sosial
Orientasi Program	Kegiatan sosial reaktif (bantuan, santunan)	Pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan lingkungan	Iman yang berbuah aksi sosial
Manajemen Lembaga	Tradisional, berbasis voluntarisme	Profesional, transparan, berbasis digitalisasi	Amanah dan efisiensi
Relasi dengan Mustahik	Hubungan vertikal (pemberi–penerima)	Hubungan kemitraan (pendampingan dan kolaborasi)	Tanggung jawab kolektif
Dampak Sosial	Pemenuhan kebutuhan dasar	Transformasi sosial dan kemandirian ekonomi	Pembebasan kemiskinan struktural

Sumber: diolah dari LAZISMU, BAZNAS, dan dokumen PP Muhammadiyah.

Analisis hermeneutik atas data menunjukkan bahwa transformasi filantropi Muhammadiyah bersifat organik: lahir dari refleksi teologis internal sekaligus tuntutan eksternal modernitas. Nilai Al-Ma'un tetap menjadi sumber moral, sementara perubahan dipengaruhi oleh dinamika teknologi, kebijakan, dan kebutuhan masyarakat. Fenomena ini dapat dibaca sebagai penafsiran ulang tradisi keagamaan dalam konteks perubahan sosial tanpa kehilangan makna teologis dasarnya.⁵⁰

Refleksi konseptual dari temuan ini menunjukkan bahwa transformasi filantropi Muhammadiyah tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga ideologis. Perubahan dari karitatif ke transformatif merepresentasikan pergeseran epistemologis dari teologi belas kasih ke

⁴⁹ Gunawan, “Teologi Surat Al-Ma'un Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah.”

⁵⁰ Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences*.

teologi pemberdayaan. Dengan demikian, filantropi Muhammadiyah berperan sebagai instrumen dakwah sosial sekaligus pembangunan umat.^{51 52}

Hasil ini menegaskan relevansi teologi Al-Ma'un sebagai kerangka nilai yang mampu menjembatani spiritualitas, etika sosial, dan modernitas kelembagaan dalam konteks filantropi Islam kontemporer.⁵³

Dinamika Spiritualitas dan Profesionalisme dalam LAZISMU

Transformasi filantropi Muhammadiyah yang semakin modern membawa dinamika baru dalam menjaga keseimbangan antara dimensi spiritualitas dan profesionalisme manajerial.⁵⁴ Berdasarkan laporan LAZISMU dan telaah dokumen Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) PP Muhammadiyah, lembaga ini mengalami penguatan tata kelola keuangan, pelaporan publik, dan digitalisasi sistem penghimpunan.^{55 56} Modernisasi tersebut memperluas jangkauan layanan, namun sekaligus menuntut upaya sadar untuk mempertahankan kedalaman spiritual nilai Al-Ma'un di tengah tekanan profesionalisasi.

Dinamika ini memperlihatkan dua arus yang saling memengaruhi. Di satu sisi, profesionalisme menuntut akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas; di sisi lain, spiritualitas dakwah sosial menekankan niat tulus, kepedulian, dan empati sebagai dasar amal. Kajian tentang filantropi Islam di Indonesia menunjukkan bahwa ketika lembaga mengadopsi pola manajemen bergaya korporasi dan indikator kinerja yang ketat, ada risiko nilai reflektif dan etika sosial menyempit menjadi rutinitas administratif. Karena itu, dalam konteks LAZISMU, keseimbangan antara iman dan efisiensi menjadi isu sentral bagi keberlanjutan lembaga.^{57 58} Analisis dokumen menunjukkan bahwa pada 2023, LAZISMU mengalokasikan sebagian anggaran operasional untuk penguatan spiritual dan pembinaan kader amil, seperti pelatihan spiritual leadership, kajian tafsir Al-Ma'un, serta pelatihan integrasi nilai dakwah dalam manajemen lembaga. Temuan ini mengindikasikan kesadaran kelembagaan bahwa profesionalisme harus berakar pada basis spiritual; dengan demikian, profesionalisasi dimaknai sebagai cara memperkuat amanah dan tanggung jawab moral kepada umat.⁵⁹

⁵¹ M Ali, *Menggerakkan Pendidikan Muhammadiyah Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan* (Muhammadiyah University Press, 2020).

⁵² S Hidayati, "Filantropi Islam Untuk Pembangunan Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, n.d.).

⁵³ N Nurdin, *Islam Dalam Refleksi Menyelami Spiritualitas, Pemikiran, Dan Transformasi Sosial*, 2025.

⁵⁴ Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022*.

⁵⁵ Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*.

⁵⁶ Muhammadiyah, *Dokumen Kinerja Dan Laporan Program MEK 2022*.

⁵⁷ Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022*.

⁵⁸ Latief, *Melayani Umat*.

⁵⁹ Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*.

Untuk memahami ketegangan konseptual tersebut, Islamic Social Movement Theory membantu menjelaskan bahwa gerakan Islam modern dibentuk oleh ideologi, struktur organisasi dan konteks sosial yang berubah. Dalam hal ini, LAZISMU dapat dibaca sebagai “gerakan sosial keagamaan institusional” di mana spiritualitas dan manajemen modern tidak saling menegasikan, melainkan berinteraksi secara dialektis. Dialektika ini dapat dipahami sebagai mediasi etis antara nilai moral dan rasionalitas instrumental.^{60 61}

Tabel 3 berikut menggambarkan dimensi dialektis antara spiritualitas dan profesionalisme yang diidentifikasi dari analisis literatur dan laporan kelembagaan.

Tabel 3. Dialektika Spiritualitas dan Profesionalisme dalam LAZISMU

Dimensi	Manifestasi Spiritualitas	Praktik Profesionalisme	Bentuk Dialektika
Motivasi Amil	Pengabdian dan niat ibadah	Pencapaian target dan KPI	Integrasi nilai niat dan kinerja
Pengelolaan Dana	Prinsip amanah dan keikhlasan	Standar audit keuangan syariah	Transparansi berbasis nilai
Hubungan Sosial	Empati dan pelayanan mustahik	Jaringan kolaborasi lintas lembaga	Dakwah kolaboratif dan partisipatif
Kepemimpinan	Keteladanan moral	Kepemimpinan strategis berbasis kompetensi	<i>Spiritual leadership</i>
Evaluasi Program	Kepuasan batin dan keberkahan sosial	Indikator output dan outcome	Pengukuran kinerja berbasis nilai sosial

Sumber: Diolah dari LAZISMU, PP Muhammadiyah, dan kajian filantropi Islam.

Dari hasil analisis hermeneutik terhadap dokumen dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dan profesionalisme dalam LAZISMU tidak berjalan dalam relasi oposisi, tetapi bersifat komplementer. Modernisasi manajerial yang dijalankan tidak menghilangkan nilai teologis, melainkan memperluas ruang aktualisasi ajaran Al-Ma’un dalam sistem kelembagaan yang lebih rasional. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa nilai iman dapat menjadi sumber etika kerja dan orientasi moral lembaga.⁶²

Sintesis pembahasan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan LAZISMU menjaga keseimbangan spiritualitas dan profesionalisme merupakan bentuk integrasi iman dan modernitas dalam praksis sosial Islam. Teologi Al-Ma’un berfungsi sebagai kerangka etis yang memandu tata kelola agar tetap berpihak pada keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Dengan

⁶⁰ Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*.

⁶¹ Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences*.

⁶² Y Yulianti, A Ismail, and S Nur, “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (2022): 45–59.

demikian, LAZISMU merepresentasikan model kelembagaan Islam modern yang berorientasi pada value-based performance, di mana keberhasilan tidak hanya diukur dari efisiensi manajerial, tetapi juga dari dampak moral dan spiritual terhadap masyarakat.⁶³

Model Neo-Ma'unism sebagai Paradigma Filantropi Transformatif

Hasil sintesis bagian-bagian sebelumnya memperlihatkan bahwa teologi Al-Ma'un dalam konteks Muhammadiyah berevolusi dari kesalehan individual menjadi sistem nilai sosial yang terinstitusionalisasi. Dinamika ini melahirkan paradigma Neo-Ma'unism, yaitu model filantropi Islam transformatif yang memadukan spiritualitas, modernitas manajerial, dan keberlanjutan sosial. Neo-Ma'unism bukan sekadar penafsiran ulang ajaran klasik, tetapi konstruksi epistemologis yang menempatkan iman sebagai kekuatan produktif dan praksis sosial sebagai ekspresi konkret kesalehan.⁶⁴

Secara konseptual, Neo-Ma'unism dibangun atas tiga pilar: faith-based empowerment, institutional integration, dan ethical sustainability. Pilar pertama menegaskan iman sebagai sumber daya moral yang menumbuhkan kesadaran sosial dan mendorong partisipasi pemberdayaan. Pilar kedua merefleksikan integrasi kelembagaan antara dakwah, ekonomi, dan filantropi dalam struktur Muhammadiyah. Pilar ketiga menekankan kesinambungan etis melalui tata kelola yang transparan, profesional, dan berpihak pada keadilan. Perumusan ini ditarik dari analisis tematik atas data sekunder LAZISMU, laporan Islamic social finance untuk SDGs, serta dokumen ideologis Muhammadiyah.^{65 66 67}

Untuk memperjelas struktur konseptualnya, Tabel 4 merangkum komponen utama model Neo-Ma'unism dan posisi integratifnya terhadap teori-teori pendukung.

Tabel 4. Kerangka Konseptual Model Neo-Ma'unism Filantropi Transformatif

Komponen	Basis Teologis Al-Ma'un	Integrasi Kelembagaan	Implikasi Praktis
Faith-based Empowerment	Iman melahirkan tanggung jawab sosial terhadap kaum lemah	Program pemberdayaan ekonomi umat, beasiswa sosial	Transformasi dari karitatif ke produktif

⁶³ A Susanto, "Kinerja Nāzir Organisasi Muhammadiyah Ponorogo Dalam Perspektif Teori Profesionalisme Eri Sudewo" (IAIN Ponorogo, 2020), [https://etheses.iainponorogo.ac.id/12286/1/Kinerja Nazir Organisasi.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/12286/1/Kinerja%20Nazir%20Organisasi.pdf).

⁶⁴ F M Courtens et al., "Accelerating the Circular Economy Transition Process for Gateway Ports: The Case of the Port of Zeebrugge," *Maritime Transport Research* 4 (2023), <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85151826008&doi=10.1016%2Fj.martra.2023.100088&partnerID=40&md5=44bef66c7778575a93f6fe8956b2e7bd>; P U Tim, *Diskursus Neo-Sufisme Muhammadiyah: Genealogi, Konstruksi Dan Manifestasi*, vol. 1 (UMMPress, 2015).

⁶⁵ Muhammadiyah, *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*.

⁶⁶ UNDP and Bank, *The Role of Islamic Social Finance in Achieving the Sustainable Development Goals*.

⁶⁷ Muhammadiyah, *Fikih Kebencanaan*.

Institutional Integration	Kesatuan iman, ilmu, dan amal	Sinergi antara AUM, LAZISNU, dan Majelis Ekonomi	Tata kelola filantropi berbasis nilai spiritual
Ethical Sustainability	Amanah, kejujuran, dan keadilan	Audit syariah, transparansi publik, digitalisasi laporan	Keberlanjutan program dan kepercayaan publik

Sumber: Diolah dari LAZISNU, ³⁶ laporan UNDP & IsDB, ³⁷ dan dokumen ideologis Muhammadiyah. ³⁸

Model Neo-Ma'unism memperkuat pandangan bahwa nilai agama dapat menjadi energi sosial yang menggerakkan perubahan institusional. Dalam konteks Muhammadiyah, Al-Ma'un berfungsi sebagai moral capital yang mendorong inovasi sosial-ekonomi. Dengan demikian, Neo-Ma'unism menjembatani spiritualitas dan modernitas sekaligus memberi kerangka untuk menilai keberhasilan filantropi melalui ukuran keadilan sosial dan kemandirian umat.⁶⁸

Dari perspektif hermeneutik, Neo-Ma'unism dapat dipahami sebagai reinterpretasi kreatif yang menempatkan Al-Ma'un sebagai basis etika sosial. Ajaran agama tidak diperlakukan sebagai dogma statis, melainkan prinsip dinamis yang mampu merespons perubahan zaman tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Dalam diskursus filantropi Islam Indonesia, pergeseran dari distribusi karitatif menuju penciptaan struktur sosial yang adil dan berkelanjutan juga menjadi penekanan penting.^{69 70}

Implikasi teoretis model ini adalah perluasan gagasan teologi praxis dalam studi Islam kontemporer: agama dipahami sebagai kekuatan transformatif yang menjahit etika berbasis iman dengan rasionalitas pembangunan. Secara praktis, Neo-Ma'unism memberi arah bagi lembaga filantropi Islam untuk menginternalisasikan nilai spiritual ke dalam sistem manajemen modern sehingga profesionalisme tidak terpisah dari dimensi moral dan kemanusiaan.

Dengan demikian, Neo-Ma'unism bukan hanya model konseptual bagi Muhammadiyah, tetapi juga paradigma universal bagi gerakan filantropi Islam global yang berorientasi pada keadilan sosial, kemandirian ekonomi umat, dan keberlanjutan nilai moral di era digital.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian teologi sosial Islam dan studi filantropi modern. Model Neo-Ma'unism memperluas pemahaman teologi Al-Ma'un dengan menempatkannya dalam konteks ekonomi sosial kontemporer, sehingga teologi tidak

⁶⁸ Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*.

⁶⁹ Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences*.

⁷⁰ Latief, *Melayani Umat*.

berhenti pada orientasi moral-ritual, melainkan menjadi paradigma aksi sosial yang sistematis dan terukur. Dalam kerangka masyarakat sipil Islam, iman berfungsi sebagai sumber moral bagi pembangunan sosial; Neo-Ma'unism memberi landasan bagi pembacaan teologis dari praxis yang menjahit spiritualitas, institusionalisasi nilai, dan manajemen modern.

Temuan ini juga memperkaya teori Islamic Social Movement dengan menambahkan dimensi teologis yang lebih eksplisit. Jika pendekatan gerakan sosial Islam sering menekankan mobilisasi dan organisasi, Neo-Ma'unism menegaskan kesadaran spiritual sebagai energi moral yang menjaga keberlanjutan gerakan. Integrasi iman dan struktur organisasi tersebut dapat dipahami sebagai value-based institutionalism, yakni kerangka yang menjelaskan bagaimana nilai keagamaan menjadi fondasi tata kelola modern tanpa kehilangan orientasi etik. Dari sisi praktis, Neo-Ma'unism memberi arah strategis bagi penguatan filantropi Muhammadiyah melalui spiritual professionalism: kepemimpinan yang menggabungkan etos amanah dan kompetensi teknis, antara lain lewat penguatan pembinaan amil dan integrasi nilai dakwah dalam indikator kinerja. Selain itu, pengembangan sistem digital perlu diarahkan bukan hanya pada efisiensi transaksi, tetapi juga pada transparansi nilai dan orientasi keadilan sosial. Arah ini konsisten dengan rekomendasi integrasi Islamic social finance untuk pencapaian SDGs.⁴⁴

Model ini juga membuka ruang kolaborasi lintas sektor antara lembaga filantropi, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah untuk memastikan dana zakat dan infak menjadi katalis pembangunan ekonomi lokal dan penguatan modal sosial umat. Dalam kerangka dakwah bil-hal, sinergi nilai Al-Ma'un, profesionalisme, dan teknologi dapat membentuk sistem filantropi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa teologi Al-Ma'un dapat berfungsi sebagai metodologi sosial untuk membangun keadilan ekonomi dan solidaritas kemanusiaan. Dengan kerangka Neo-Ma'unism, Muhammadiyah tidak hanya merawat warisan spiritual K. H. Ahmad Dahlan, tetapi juga menghadirkan teologi yang relevan dengan tantangan modernitas dan globalisasi, sekaligus memperkuat posisinya sebagai gerakan Islam progresif yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam sistem sosial yang profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.

Conclusion

Penelitian ini menegaskan bahwa spirit Surah Al-Ma'un dalam Muhammadiyah berfungsi sebagai teologi sosial yang menghubungkan iman dengan aksi nyata untuk membela kelompok rentan serta mendorong keadilan dan kemandirian umat. Temuan menunjukkan terjadinya transformasi nilai normatif Al-Ma'un menjadi praktik filantropi modern yang

terorganisir melalui tata kelola lembaga, perencanaan program, dan pemanfaatan platform digital yang memungkinkan layanan lebih adaptif, terukur, dan akuntabel. Filantropi Muhammadiyah tidak berhenti pada pola karitatif, tetapi bergerak menuju orientasi transformatif melalui program pemberdayaan ekonomi, penguatan layanan sosial, serta respons kebencanaan yang berkelanjutan, sambil tetap menjaga intensi spiritual sebagai landasan etis. Namun, riset ini juga mengidentifikasi tantangan penting berupa risiko reduksi makna Al-Ma'un ketika logika efisiensi manajerial dan administrasi digital lebih dominan daripada pendalaman nilai teologis dan agenda pembebasan struktural. Karena itu, penelitian ini merumuskan Neo-Ma'unisme sebagai paradigma integratif yang menyatukan spiritualitas, pemberdayaan, dan efektivitas kelembagaan. Secara teoretis, Neo-Ma'unisme memperkaya wacana teologi sosial Islam dan gerakan sosial Islam; secara praktis, ia menawarkan kerangka etik untuk memperkuat desain program, evaluasi dampak, dan tata kelola filantropi Muhammadiyah agar tetap inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan di era digital.

Author Contribution

Semua penulis berkontribusi dalam mengembangkan materi, observasi lapangan, dan wawancara secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keilmuan sekaligus modal awal penelitian di lapangan. Sehingga semua penulis berkontribusi secara penuh dalam penelitian ini.

Bibliography

- Ali, M. *Menggerakkan Pendidikan Muhammadiyah Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan*. Muhammadiyah University Press, 2020.
- Anwar, S. "Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Mengatasi Gelombang Rush Money Dan Pandemi Covid-19." IAIN Metro, 2023. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9462/>.
- BAZNAS. *Laporan Pengumpulan Dan Penyaluran Zakat Nasional 2023*. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, 2023. <https://baznas.go.id/assets/images/szn/2023 - LPZN 2023.pdf>.
- Courtens, F M, E Haezendonck, M Dooms, and A Verbeke. "Accelerating the Circular Economy Transition Process for Gateway Ports: The Case of the Port of Zeebrugge." *Maritime Transport Research* 4 (2023). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85151826008&doi=10.1016%2Fj.martra.2023.100088&partnerID=40&md5=44bef66c7778575a93f6fe8956b2e7bd>.
- Creswell, J W, and C N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 4th ed. Sage Publications, 2018.
- Gunawan, A. "Teologi Surat Al-Ma'un Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* 9, no. 3 (2022). https://www.academia.edu/79007765/Teologi_Surat_al_Maun_dan_Praksis_Sosial_Dalam_Kehidupan_Warga_Muhammadiyah.

- Hefner, R W. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press, 2000.
- Hidayati, S. “Filantropi Islam Untuk Pembangunan Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, n.d.
- Indonesia, K A R. “Potensi Mencapai Rp 327 Triliun: Tiga Fokus Kemenag Dalam Pengembangan Zakat.” Kemenag RI, 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>.
- Irfani, A. *Gerakan Sosial Bidang Pendidikan Di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)*. CV BILDUNG NUSANTARA, 2024.
- Khudzaifah Dimiyati, S H, B Setiaji, and S H Kelik Wardiono. “Hukum Dan Lembaga Filantropi: Tawaran Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Profetik.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/117350>.
- Latief, H. *Melayani Umat*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Lincoln, Yvonna S, and Egon G Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications, 1985.
- Mardiana, M, F Ariyanto, D Andayani, and A Adiwijaya. “Pendekatan Teologi Islam Dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern: Islamic Theology’s Approach to Facing Modern Social Problems.” *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial* 2, no. 1 (2025): 34–43.
- Miles, M B, and A M Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications, 1994.
- Moustakas, C. *Phenomenological Research Methods*. SAGE Publications, 1994.
- Muhammadiyah, L P P. *Laporan Keuangan LAZISMU Tahun 2023*. LAZISMU PP Muhammadiyah, 2023. <https://www.scribd.com/document/819020952/h4U1pOcsV3xEltfPn1Sg5W4g9nr7qb-metaTGFwb3JhbiBLZXVhbmdbhbiBBdWRpdGVkIExBWklTTVUgMjAyMy5wZGY-1>.
- Muhammadiyah, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan P P. *Dokumen Kinerja Dan Laporan Program MEK 2022*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022.
- Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid P P. *Fikih Kebencanaan*. Suara Muhammadiyah, 2015.
- Muhammadiyah, P P. *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022. Berita Resmi Muhammadiyah*, 2022.
- Nurdin, N. *Islam Dalam Refleksi Menyelami Spiritualitas, Pemikiran, Dan Transformasi Sosial*, 2025.
- Nurfadillah, N, R Hasanah, R Yunus, and A Agustina. “Peran Keuangan Mikro Syariah Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Era Disrupsi Digital: Pendekatan Kuantitatif Di Kawasan Asia Tenggara.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 3, no. 1 (2025): 19–26.
- NURY, F. “Filantropi Gerakan Al-Ma’un Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau (Studi Living Qur’ān).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/74782/>.
- Patton, M Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. 4th ed. Sage Publications, 2015.
- Qusyaeri, N. “Teologi Neo Al-Ma’Un Dan Representasi Kemiskinan Dalam Ruang Media.” *Al-Ibanah* 6, no. 1 (2021): 67–79.
- Rianto, H. “Studi Perbandingan Pengelolaan Dana Filantropi Di Lembaga Zakat Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1335–1344.
- Ricoeur, P. *Hermeneutics and the Human Sciences*. Cambridge University Press, 1981.

- Saefudin, S. “Transformasi Doktrin Al-Ma’ūn Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 2120–2134.
- Suharto, T. “Konsep Penerapan Manajemen Risiko Hukum (Legal Risk) Pada Lembaga Keuangan Dan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Hospitality* (2022). <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/1610>.
- Sumiyanto, A, U Jahidin, N Alfi, W Kardiyo, A Yulianto, A Zaini, A Giyanto, L Ratnawati, W Rahayu, and A Khoirudin. *Menjadi Muhammadiyah*. Pandiva Buku, 2022.
- Susanto, A. “Kinerja Nāzir Organisasi Muhammadiyah Ponorogo Dalam Perspektif Teori Profesionalisme Eri Sudewo.” IAIN Ponorogo, 2020. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/12286/1/Kinerja Nazir Organisasi.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/12286/1/Kinerja%20Nazir%20Organisasi.pdf).
- Thimm, Viola. “Muslim Fashion: Challenging Transregional Connectivities between Malaysia and the Arabian Peninsula.” *TRaNS: Trans-Regional and -National Studies of Southeast Asia* 9, no. 2 (2021): 117–128. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101442289&doi=10.1017%2Ftrn.2021.1&partnerID=40&md5=b50b78d3dec74bd094ecd290755f4359>.
- Tim, P U. *Diskursus Neo-Sufisme Muhammadiyah: Genealogi, Konstruksi Dan Manifestasi*. Vol. 1. UMM Press, 2015.
- UNDP, and I D Bank. *The Role of Islamic Social Finance in Achieving the Sustainable Development Goals*. United Nations Development Programme, 2022. <https://www.isdb.org/publications/the-role-of-islamic-social-finance-in-achieving-the-sdgs>.
- Wahrudin, B, A Sugianto, W Kusnawan, and A Muslich. *Al Islam Dan Kemuhammadiyah: Meretas Jalan Pencerahan*. Unmuh Ponorogo Press, 2021. <http://eprints.umpo.ac.id/11674/1/19>. Buku Al Islam Kemuhammadiyah_Meretas Jalan Pencerahan.pdf.
- Yulianti, Y, A Ismail, and S Nur. “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (2022): 45–59.
- Zebua, P. “Formulasi Teologi Integratif Sebagai Fondasi Konseptual Bagi Pendidikan Kristen Dalam Menjawab Tantangan Zaman.” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 1 (2025). <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/139>.